Volume 2 Nomor 2 (Desember 2023) **E-ISSN: 2962-6145**
https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR

EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

KONSEP MANAJEMEN KELAS

CLASS MANAGEMENT CONCEPT

Ima Rahmawati[1]*, Lilis Lestari[2], Waslim Setiawan[3]
[1,2]Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor
[3]SMAN 1 Cibungbulang, Bogor
*dafenta.ima13@gmail.com

ABSTRACT

The quality of administrative staff performance significantly impacts the smooth operation of school administration. At SMA Negeri 1 Cibungbunglang, it is evident that the administrative staff work very cohesively, and communication between staff and leadership is effective. This study aims to analyze in depth the leadership style of the head of administrative staff in efforts to strengthen and enhance the performance of the administrative staff. The research method used is qualitative with a descriptive approach, employing in-depth interviews with the head of administrative staff and the staff members. The results indicate that the head of administrative staff at SMA Negeri 1 Cibungbulang employs a democratic leadership style.

Keywords: *Leadership, Public High School, Administrative Staff*

ABSTRAK

Kualitas kinerja staf administrasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran administrasi di sekolah. Di SMA Negeri 1 Cibungbunglang, terlihat bahwa staf administrasi bekerja dengan sangat solid, dan komunikasi antara staf dengan pemimpin berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam gaya kepemimpinan kepala tenaga administrasi dalam upaya memperkuat dan meningkatkan kinerja staf administrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan kepala tenaga administrasi dan para staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala tenaga administrasi SMA Negeri 1 Cibungbulang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

Kata Kunci : Kepemimpinan, SMA Negeri, Tenaga Administrasi

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu institusi pendidikan formal di Indonesia yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Hal ini diatur dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pemikiran serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat

jasmani dan rohani, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan membentuk individu yang utuh dalam jangka waktu yang panjang, bahkan seumur hidup, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Ini tidak hanya bergantung pada kepala sekolah dan tenaga pendidik, tetapi juga memerlukan pemimpin tenaga administrasi yang kompeten dalam mengelola dan menjalankan semua aspek administrasi di lembaga pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sekolah memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pilar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena merupakan institusi yang didirikan oleh negara atau swasta sebagai sarana belajar untuk mengoptimalkan potensi individu, baik spiritual maupun intelektual, dalam membentuk karakter manusia sesuai dengan tujuan penciptaan.

Pemimpin salah satu hal terpenting untuk menjalankan lembaga pendidikan tersebut karena merupakan tonggak utama dalam sebuah organisasi yang menjadi penentu baik buruknya serta berjalan atau stagnan tidak bergerak sehingga dapat mengakibatkan organisasi tersebut runtuh karena garda terdepan dalam organisasi tak mampu memberikan arahan dan tidak mampu mengambil keputusan ketika ada permasalahan dan peluang dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting karena umumnya pengambilan keputusan ada dikarenakan adanya suatu permasalahan yang harus diselesaikan dan adanya peluang yang harus diputuskan dan ditentukan solusinya sehingga pemimpin harus mampu menjadi problem solving agar organisasi yang dipimpinnya dapat menyeimbangkan atas perbedaan-perbedaan yang terjadi baik perbedaan antara teori dan praktek maupun perbedaan pendapat antara staff yang satu dengan staff yang lainnya ataupun perbedaan antara program rencana kerja dengan hasil kerja.

Umumnya kepemimpinan pendidikan disebut sebagai kepala sekolah. Akan tetapi kepemimpinan pendidikan dalam bidang administrasi sekolah erat kaitannya dengan kepala tenaga administrasi, hal tersebut karena kepala administrasi sekolah secara formal memiliki kewenangan agar mampu mengelola administrasi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Suharsaputra: 2016). Kepemimpinan kepala tenaga administrasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota staf administrasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik demi mencapai tujuan lembaga pendidikan. Kepala tenaga administrasi berperan sebagai pemimpin yang mengelola dan memimpin administrasi di institusi pendidikan.

Terry menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, yang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk bersedia bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, demi mencapai tujuan bersama (Chairunnisa: 2022).

Apabila dikaitkan pada kepemimpinan dalam bidang pendidikan, maka upaya kepala tenaga administrasi dalam meningkatkan kinerja staf administrasi terletak pada cara mereka memimpin dan merancang program-program yang mendukung kinerja tenaga administrasi di sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala tenaga administrasi berperan penting dalam pengelolaan administrasi sekolah, termasuk memastikan kelancaran dan kerapihan administrasi serta memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Administrasi sekolah akan berjalan dengan baik jika tenaga administrasinya memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri yang sama mengenai Standar Tenaga Administrasi Sekolah. Hal ini mencakup penetapan kompetensi kepala tenaga administrasi yang mencakup aspek kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial. Dalam konteks ini, kepala tenaga administrasi perlu

memberikan arahan kepada staf agar mereka dapat bekerja secara profesional, misalnya melalui partisipasi dalam workshop atau pelatihan program kerja untuk meningkatkan kinerja administrasi.

Kepemimpinan di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga pemimpin di setiap bagian, termasuk kepala tenaga administrasi atau kepala tata usaha, harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Kepala tenaga administrasi harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai agar administrasi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Kepala tenaga administrasi memiliki tugas utama dan berperan penting dalam keberhasilan pelayanan administrasi di sekolah, oleh sebab itu kepemimpinan kepala tenaga administrasi diberikan tanggung jawab cukup penting dalam pelaksanaan proses pelayanan administrasi di sekolah. Makaa dari itu pentingnya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala tenaga administrasi dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan bagi sekolah. Kepala tenaga administrasi ialah salah satu pedagogik yang memegang perranan penting dalam penyelanggaraan pendidikan yang bermutu.

Pembelajaran tentang kepemimpinan berfokus pada konsep, rumusan, dan teori kepemimpinan itu sendiri, serta bagaimana seorang pemimpin menggerakkan staf untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Konsep dan teori kepemimpinan tidak terlepas dari metodologi, penjelasan, dan interpretasi yang dihasilkan hingga kesimpulan. Menurut Kartini Kartono (2001), teori kepemimpinan terbagi menjadi beberapa kategori, seperti teori kepemimpinan otokratis, psikologis, sosiologis, suportif, laissez faire, perilaku pribadi, sifat orang-orang besar, teori populasi, dan teori humanistik/populistik.

Namun, penerapan teori-teori tersebut tidak akan efektif jika kinerja staf administrasi tidak optimal, misalnya karena banyaknya kesalahan atau pelanggaran. Hal ini disebabkan oleh variasi tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh tenaga administrasi, sehingga koordinasi dan arahan dari kepala tenaga administrasi sangat diperlukan. Kepemimpinan yang baik akan mencegah persaingan tidak sehat dalam administrasi sekolah dan menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana staf saling mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan demikian, diharapkan akan ada peningkatan kualitas kinerja staf administrasi serta peningkatan profesionalisme.

Lingkungan kerja yang positif sangat berpengaruh terhadap kinerja staf administrasi, yang dipicu oleh motivasi kerja dari seorang pemimpin yang menjadi teladan. Kristiawan (2018) menekankan pentingnya peran kepala tenaga administrasi tidak hanya dalam membantu administrasi sekolah, tetapi juga dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah.

Danim dalam jurnal Suryana dkk menjelaskan bahwa tugas kepala tenaga administrasi secara operasional meliputi pengelolaan berbagai urusan administrasi di sekolah, seperti administrasi ketatausahaan, administrasi kepegawaian, pengelolaan keuangan, pengelolaan perlengkapan sekolah, pengelolaan kesekretariatan, pengelolaan kesiswaan, serta pengelolaan surat menyurat.

Penjelasan tugas pemimpin kepala tenaga administrasi tersebut bisa diartikan sebagai pemimpin dalam bidang manajemen sekolah termasuk di dalamnya adalah kepala tenaga administrasi dalam pelaksanaan pelayanan manajemen sekolah. Dengan demikian, pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam merencanakan suatu kegiatan, serta hubungannya dengan kelompok atau organisasi, memerlukan seorang pemimpin yang mampu

mempengaruhi dan membimbing staf tenaga administrasi sekolah agar pelayanan administrasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kinerja staf tenaga administrasi adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh tenaga administrasi dalam memberikan layanan kepada warga sekolah, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, serta memastikan tercapainya tujuan layanan administrasi di sekolah, maka untuk memenuhi harapan tersebut diperlukan adanya peningkatan kinerja staf tenaga administrasi. Maka dari sinilah pentingnya seorang pemimpin atau kepala tenaga administrasi mengambil peran central dalam meningkatkan kinerja staf tenaga administrasi.

Tugas staf tenaga administrasi adalah membantu pimpinan atau kepala tenaga administrasi dalam menjalankan berbagai aspek administrasi, seperti mendukung proses belajar mengajar, mengelola kesiswaan dan kepegawaian, menyediakan sarana dan prasarana sekolah, mengelola keuangan, serta menjalin hubungan dengan masyarakat (Sa'ud, 2015). Di balik kelancaran administrasi sekolah yang dicapai oleh staf administrasi, yang memungkinkan operasional berjalan efektif dan efisien, diperlukan seorang pemimpin yang mampu memotivasi kinerja staf tersebut dengan kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008.

Adanya peraturan pemerintah mencakup tugas kepala tenaga administrasi maupuan staf tenaga admministrasi harus memiliki standar yang sesuai maka setiap sekolah dituntut untuk memenuhi standar tersebut termasuk SMA Negeri 1 Cibungbunglang dalam menjalankan ketenaga administrasian, maka perlu adanya kajian bagaimana seorang pemimpin atau kepala tenaga administrasi mendorong para stafnya agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mampu memenuhi standar dalam menjalankan administrasi sekolah termasuk memberikan pelayanan prima terhadap warga sekolah baik dalam internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala tenaga administrasi dalam meningkatkkan kinerja para staf administrasi maka proses administrasi di sekolah dapat berjalan dengan baik dan staf administrasi bekerja dengan perasaan senang, tidak terbebani dengan tugas-tugas serta memberikan kenyamanan antara satu staf dengan staf lainnya sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik bagi warga sekolah seperti, orang tua murid, tenaga pendidik dan peserta didik.

Maka dalam hal ini peneliti merasa perlu adanya penelitian khusus mengenai kepemimpinan kepala tenaga administrasi dalam meningkatkan kinerja staf administrasi sebagai upaya mewujudkan pelayanan prima di SMA Negeri 1 Cibungbulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara atau strategi dan kepemimpinan seperti apa yang di terapkan oleh kepala tenaga admnistrasi dalam memotivasi para stafnya untuk meningkatkan kinerja para staf administrasi.

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur dengan menelusuri beberapa rujukan teori yang sesuai dan selaras dengan persoalan yang ditemukan dilapangan. Studi literatur ini diambil dari berbagai sumber seperti, artikel,jurnal, wawancara dan dokumen lainnya yang mendukung. Sugiyono (2018) menjelaskan studi literature erat kaitannya dengan tinjauan teoritis serta referensi yang meliputi budaya, nilai, kebudayaan,serta norma yang berkembang dengan kondisi sosial sekarang. Maka studi literatur sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal tersebut dikarenakanpara peneliti tidak akan terlepas dari kajian-kajian atau kepustakaan Ilmiah. Studi ini mefokuskan

pada cara kerja kepemimpinan kepala tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Cibungbulang dalam meningkatkan kinerja staf tenaga administrasi.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan berasal dari istilah "*leadership*" atau "*leader*," yang merujuk pada individu yang memimpin. Sementara itu, pemimpin adalah posisi yang dipegang. Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata "pimpin," yang berarti membimbing atau menuntun. Dari sini, muncul istilah "memimpin," yang berarti memberikan arahan atau bimbingan (Machali, 2012).

Kepemimpinan adalah proses memberikan motivasi, menggerakkan, dan memengaruhi staf agar mereka dapat bekerja dengan fokus menuju tujuan, melalui pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas yang harus dilakukan. Selain itu, kepemimpinan juga mencakup keberanian untuk mengambil keputusan terkait kegiatan yang dilaksanakan. (Nawawi, 1998). Sementara itu, Arikunto mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk memengaruhi agar anggota organisasi mau memberikan kemampuan terbaik mereka secara sukarela demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arikunto, 1990).

Berbagai penelitian tentang kepemimpinan menunjukkan fokus pada konsep, rumusan, dan teori yang berkaitan dengan kepemimpinan itu sendiri. Konsep dan teori yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh metodologi, penjelasan, interpretasi, dan kesimpulan yang ditarik. Beberapa teori tentang kepemimpinan yang dijelaskan oleh Kartini Kartono (2001) dalam bukunya "Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter" antara lain adalah sebagai berikut.

a. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis Kepemimpinan ini berfokus pada perintah-perintah, paksaan, dan tindakan arbitrer untuk memastikan efisiensi kerja. Pemimpin dalam teori ini melakukan pengawasan ketat terhadap struktur organisasi dan pelaksanaan tugas-tugas.
b. Teori Psikologis menekankan bahwa peran utama seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi yang efektif untuk mendorong kesediaan kerja dari bawahan dan pengikutnya. Pemimpin dalam teori ini merangsang para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi serta memenuhi tujuan pribadi mereka, dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis seperti pengakuan, martabat, status sosial, kepastian emosional, dan kebutuhan individu lainnya.
c. Teori Sosiologis melihat kepemimpinan sebagai upaya untuk memfasilitasi hubungan antar-individu dalam organisasi dan menyelesaikan konflik yang muncul di antara pengikutnya. Pemimpin dalam teori ini melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan, menetapkan tujuan bersama, dan memberikan arahan yang diperlukan untuk mencapai kepentingan kelompok.
d. Teori Suportif, juga dikenal sebagai teori partisipatif atau kepemimpinan demokratis, menekankan bahwa pemimpin harus menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan mendukung. Pemimpin dalam teori ini mengarahkan dengan kebijakan yang mendukung para pengikut untuk bekerja dengan semangat, berkolaborasi dengan orang lain, mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, serta memiliki motivasi untuk maju.
e. Teori Laissez Faire menunjukkan bahwa pemimpin, sering kali hanya sebagai figur simbolis seperti "ketua dewan", tidak secara aktif mengelola atau mengarahkan pekerjaan.

Tanggung jawab dan tugas-tugas sering kali diserahkan sepenuhnya kepada bawahan atau anggota organisasi. Pemimpin dalam teori ini cenderung tidak memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk koordinasi pekerjaan atau menciptakan kerjasama yang efektif. Akibatnya, organisasi yang dipimpin cenderung menjadi tidak teratur dan tidak terkendali, dengan anggota cenderung bersikap santai dan kurang termotivasi untuk bekerja.

Tenaga administrasi atau tata usaha dipimpin oleh kepala tenaga administrasi yang bertugas membantu kepala sekolah dalam menjalankan administrasi operasional sekolah serta menyiapkan data dan informasi untuk pengembangan organisasi sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, kepala tenaga administrasi memiliki staf yang ditunjuk untuk menyelesaikan berbagai tugas dan menangani kasus di bawah kantor administrasi. Fungsi utama kepala tenaga administrasi meliputi membantu kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah, merencanakan program dan anggaran, berperan sebagai koordinator ketatausahaan, mengelola administrasi program, menyusun laporan, dan membina staf. Kepala tenaga administrasi memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai pelaksana administrasi sekolah, termasuk mengkoordinasikan dan menyelenggarakan urusan administrasi akademik, seperti sarana prasarana, personalia, keuangan, surat menyurat, kearsipan, dan kesiswaan. Dalam hal ini, kepala tenaga administrasi memiliki tiga peran utama: sebagai pemimpin tata usaha, koordinator sekolah, dan kepala urusan administrasi sekolah.

a. Peran kepala tenaga ad ministrasi sebagai pemimpin

b. Syafarudin dalam jurnal Nasution (2015) menyatakan bahwa seorang pemimpin adalah individu yang dapat dipercaya untuk melaksanakan proses kepemimpinan, di mana otoritas dan kemampuannya harus mampu memengaruhi seluruh staf untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, Covey menjelaskan bahwa kepala atau pemimpin memiliki tiga peran utama: pertama, *Pathfinding* (pencarian alur), yang berkaitan dengan penetapan visi dan misi yang jelas; kedua, *Aligning* (penyelaras), yaitu memastikan struktur, sistem, dan proses operasional berjalan dengan baik untuk mencapai visi dan misi; ketiga, *Empowering* (pemberdaya), di mana pemimpin berperan penting dalam memotivasi staf untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan keahlian masing-masing.

c. Peran kepala tenaga administrasi sebagai koordinator

Koordinasi adalah proses yang menyeimbangkan pekerjaan antara berbagai bidang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kepala tenaga administrasi memiliki peran penting dalam mengelola bidang administrasi sekolah. Tanggung jawab kepala tenaga administrasi adalah memastikan bahwa sekolah beroperasi dengan baik dengan mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengkoordinasikan staf di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Pengelola urusan administrasi

Kepala tenaga administrasi berperan sebagai pelaksana dan pengelola urusan administrasi sekolah, yang mencakup kegiatan seperti menyusun program ketatausahaan, mengelola keuangan, mengurus tenaga pegawai dan siswa, membina serta mengembangkan karir staf administrasi, serta menyusun administrasi perlengkapan sekolah. Selain itu, kepala tenaga administrasi juga bertanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan data serta statistik mengenai pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah secara berkala (Rahmawati, 2015).

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai setelah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dengan waktu yang digunakan, serta sering kali dihubungkan dengan output, efisiensi, dan efektivitas yang berhubungan dengan produktivitas (Wau, 2022). Kinerja karyawan atau staf administrasi, yang juga disebut prestasi kerja, mencerminkan hasil dari kerja yang dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Rosmaini & Tanjung, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja atau hasil (*output*) yang dicapai, baik dalam kualitas maupun kuantitas, dalam periode waktu tertentu saat melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diemban. Secara umum, administrasi mencakup serangkaian aktivitas, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, hingga pengendalian dan pelaksanaan secara teratur dalam organisasi (Samsudin, 2021).

SMA Negeri 1 Cibungbulang ialah sekolah penggerak pertama yang berada di wilayah bogor barat dan sekolah yang erat kaitannya antara kepala sekolah penggerak dengan program guru penggerak selain itu SMA Negeri 1 Cibungbulang menjadi sekolah pertama di Indonesia dengan jumlah guru terbanyak karena sudah masuk ke angkatan 9 program unggulan mentri republik Indonesia kemendikbudristek berdasarkan Mendikbud 2020 dan lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 3028/B/GT/2020. Selain itu tenaga kependidikan yang bergerak dalam urusan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang berjumlah 11 orang dengan 1 orang pemimpin berperan penting dan turut berkontribusi dalam mewujudkan visi misi sekolah serta mampu mendapat predikat sebagai sekolah penggerak di wilayah bogor barat. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari seorang pemimpin yang mempengaruhi kinerja para stafnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan G-form baik dengan kepala tenaga administrasi beserta para staf administrasi seperti Operator Dapodik, staf surat menyurat, Kesiswaan dan staf administrasi lainnya yang berjumlah sebanyak 10 orang menunjukan hasil bahwa kepemimpinan yang digunakan oleh kepala tenaga administrasi SMA Negeri 1 Cibungbunglang adalah kepemimpinan demokratis hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin memberikan motivasi, menyampaikan gagasan, informasi, inovasi, terbuka terhadap kritikan dan saran, berdisiplin tinggi, jujur dalam bersikap dan berbicara , serta bagamana ia memecahkan suatu permasalahan baik internal maupun eksternal sebagaimana yang dikemukakan oleh kartini kartono (2001) bahwa kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang para staf harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kebijakan tertentu. Dalam hal ini, pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap stafnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerjasama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan untuk maju bersama-sama.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cibungbulang menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala tenaga administrasi yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kinerja staf administrasi, sehingga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sekolah di bidang ketenagaadministrasian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

Arikunto (1990), Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: Rajawali Pers.

Chairunisa,Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kristiawan, M,(2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan. 5(1).8

Machali, I. (2012), Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter, Yogyakarta: Pedajogja

Nawawi, Hadari (1998), Administrasi Pendidikan, Jakarta : Haji Masagung

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.24, Tahun 2018 Tanggal 11 Juni 2008 Tentang Standar Administrasi Sekolah.rta Press.

Rahmawati, (2014). Manajemen Perkantoran, Yogyakarta: Fisip Unti

Rosmaini & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi , Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1), 1-12

Suryana, A,. Karim,A,A,. & Sapriya. Manajemen Capacity Building, Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Laboratorium UPI. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Samsudin, M (2021). Analisis Kinerja Pelayanan Publik tentang Sumber Daya Manusia dan Responsivitas Pegawai di Kantor Kelurahan Kencandran Sidomukti Kota Salatiga. Journal Of Education,Humaniora, And Social Sciences (JEHSS), 4(2), 1028-1034.

Saputra, U, S. (2016), Kepemimpinan Inovasi Pendidikan. Bandung: PT. Refaka Aditama.

Undang-Undang Dasar Republic Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistemm Pendidikan Nasional.

Wau, A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi. 1(1). 37-47.

Wahyudin, N,N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Tarbiyah. 22(1). 68.